

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (Mulyasa, 2013 : 20). Jadi, dapat dikatakan bahwa pendidikan dianggap sebagai solusi untuk mengatasi segala permasalahan-permasalahan yang ada di Indonesia, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Sekolah sebagai tempat untuk mendidik anak setelah keluarga. Sekolah juga sebagai wadah bagi peserta didik untuk belajar dan mempelajari banyak hal. Dengan sekolah, maka akan melahirkan anak didik yang mampu menumbuhkan kreativitas yang beragam. Sekolah akan mengantarkan peserta didik untuk dapat tumbuh dan berkembang agar menjadi manusia-manusia dengan segala bentuk impian dan harapan. Selain itu, sekolah juga sebagai sarana dalam membimbing peserta didik untuk dapat belajar berbicara, menulis, berpikir, dan bertindak,

karena nantinya merekalah yang nantinya akan menjadi penerus negara dan bangsa yang berguna (Yamin, 2012 : 203).

Perbaikan-perbaikan serta peningkatan mutu pendidikan yang ada maka banyaklah program-program pendidikan yang ditawarkan sebagai alternatif untuk peningkatan mutu pendidikan itu sendiri. Salah satu program unggulan yang ditawarkan di dalam sekolah-sekolah yang menjadi tujuan utama para orang tua yaitu adanya program *Sekolah Lima Hari* yang mana dengan adanya program ini maka siswa akan lebih banyak berada di sekolah. Sistem Sekolah Lima Hari sebagai alternatif dan jawaban dari permasalahan yang ada akan membuat siswa berada di sekolah dengan waktu yang lebih lama dari pagi hingga sore hari dengan adanya berbagai kegiatan serta pelajaran yang diterima. Dan tentunya, dengan adanya hal ini akan membuat sosialisasi dan interaksi siswa terhadap sesama teman sebayanya akan semakin terbangun. Namun, tidak selamanya hal ini membuat hal positif karena dengan waktu yang lebih banyak digunakan di sekolah akan menciptakan peserta didik yang bersifat individualistis serta kurang bersosialisasi dengan teman sebaya di rumahnya. Kondisi sosial peserta didik tidak terasah dengan baik karena tidak beragamnya ruang interaksi anak. Tidak hanya sekedar dari segi pendidikan formal saja namun dengan adanya program *Sekolah Lima Hari* ini yang di dalamnya banyak kegiatan yang sekiranya akan membentuk diri pribadi anak-anak menjadi lebih baik.

Ada beberapa alasan/tuntutan mengapa sistem Sekolah Lima Hari perlu didirikan, yakni : (1) Orangtua yang memiliki kesibukan diluar rumah yang tinggi

(tuntutan kerja) sehingga waktu mereka berada dirumah hanya minim.; (2) Perlu adanya jam tambahan dalam hal keagamaan, mengingat dengan sangat sedikitnya waktu orang tua di rumah maka secara otomatis pengawasan terhadap hal tersebut juga minim; (3) Untuk mengatasi masalah pendidikan perlu adanya solusi alternatif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Beberapa lembaga pendidikan sekolah di DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta), khususnya di kota Yogyakarta sendiri telah menerapkan sistem Sekolah Lima Hari, yakni dengan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari jam 7 pagi sampai dengan jam 4 sore. Siswa masuk sekolah 5 hari setiap minggunya, dari hari Senin-Jum'at dan libur di hari Sabtu dan Minggu yang bisa digunakan untuk belajar di rumah ataupun beraktivitas di luar. Program Sekolah Lima Hari ini telah direncanakan pemerintah sejak dahulu, tetapi baru terealisasikan pada tahun 2018 lalu di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta ini.

SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah di Yogyakarta yang telah menerapkan sistem Sekolah Lima Hari. Tujuan dengan diadakannya sistem ini adalah agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan secara optimal. Dengan harapan dengan adanya program Sekolah Lima Hari, dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan belajar yang terprogram, terkontrol, dan terukur. Sehingga sampai pada tujuan pembelajaran, serta menghasilkan *output* yang berkualitas bukan hanya dari sisi pendidikan umumnya saja, tetapi juga pendidikan karakter dan pendidikan agamanya. Tentunya setiap orangtua pasti mengharapkan anaknya untuk mendapatkan pembelajaran yang

bermutu, fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran, prestasi yang baik, dan yang paling utama adalah terbangunnya karakter serta akhlak yang baik.

Dengan diterapkannya sistem ini di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, otomatis seluruh aktivitas siswa berada di sekolah, dari pagi hari sampai sore hari. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, banyak siswa yang sering mengeluh dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari pagi hari hingga sore hari. Selain itu, bervariasinya mata pelajaran dalam sehari menimbulkan kejenuhan pada diri siswa, ditambah lagi dengan jumlah jam pelajaran yang cukup tinggi. Ketika jam pembelajaran menunjukkan pada waktu pagi-siang, siswa masih terlihat fresh, siap, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tetapi, ketika jam pembelajaran sudah menunjukkan waktu siang-sore hari siswa sudah terlihat letih dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Apalagi ditambah dengan siswa yang harus memahami materi setiap mata pelajarannya pada sore hari itu, dan juga siswa-siswi kelas IX yang pada pagi-siang melakukan kegiatan pembelajaran, sedangkan sore hari nya mengerjakan soal *Try Out* untuk menghadapi Ujian Nasional nantinya. Al-Qawiy (2004:1) mendefinisikan bahwa kejenuhan adalah tekanan sangat mendalam yang sudah sampai titik jenuh. Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.

Berdasarkan kenyataan yang ada bahwa faktor-faktor tersebut akan saling berinteraksi dan dapat menimbulkan kejenuhan pada diri siswa. Selama ini secara umum mulai sekolah dasar memiliki jam belajar mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 12.30, baik sekolah umum maupun sekolah yang berlatar belakang agama. Demikian pula dengan padatnya beban belajar siswa akan membuat mereka mengalami kelelahan mental, yang menjadi penyebab munculnya kejenuhan.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejenuhan belajar antara lain adalah berpikir terlalu berat, keadaan fisik sekolah yang tidak sehat atau buruk, waktu istirahat yang minim sekali (Kartono, 2002 : 56).

Pengajar juga dituntut untuk fleksibel dan pandai-pandai menampilkan dirinya saat berada di dalam sekolah terlebih lagi saat berada di dalam kelas untuk mengajar atau membawakan suatu materi pelajaran terutama materi yang menjadi “momok” anak didiknya walaupun saat itu suasana hatinya sedang tidak *mood* ataupun sedang memiliki masalah dalam keluarganya. Menurut Winkel (2001 : 105) kejenuhan belajar erat juga terkait dengan intelegensi anak karena intelegensi merupakan faktor yang cukup berperan besar dalam menentukan keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti program pendidikan.

Anak-anak sebetulnya juga membutuhkan waktu luang agar bisa bermain atau melepaskan sejenak perasaan jenuh yang dialami saat itu, tetapi pemikiran seperti itu kurang bisa dipahami oleh beberapa orangtua dan para pendidik. Beberapa orangtua dan pendidik lebih mengutamakan dan menuntut adanya

peningkatan mutu pengetahuan dan kecerdasan anak tanpa memperhatikan kemampuan anak itu sendiri.

Oleh karena itu berdasarkan fakta-fakta yang ada, jika masalah tersebut dibiarkan secara terus menerus akan berdampak buruk bagi peserta didik itu sendiri karena anak menjadi capek, tidak jarang bisa menyebabkan anak menjadi *stress*. Selain anak mengalami *stress*, bisa juga menimbulkan frustrasi yang nantinya akan mempengaruhi perilaku siswa di sekolah antara lain menurunkan semangat belajar dan menimbulkan perasaan tertekan secara psikologis.

SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebagai salah satu sekolah yang menerapkan sistem Sekolah Lima Hari, namun dalam penerapannya apakah sistem Sekolah Lima Hari tersebut sudah dapat dikatakan efektif atau belum dalam mencapai tujuan yang optimal. Selain itu, apakah dengan diterapkannya sistem Sekolah Lima Hari ini dapat memberikan kontribusi positif yang dapat dilihat pada prestasi siswa secara kognitif, afeksi dan psikomotorik yang mana diharapkan pembelajaran pada materi pendidikan ISMUBA yakni Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab tidak hanya menjadi pengetahuan saja melainkan dapat diterapkan dan dipergunakan dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, apakah sistem ini juga menjawab kegelisahan-kegelisahan karakter anak bangsa sehingga masalah seperti ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Efektivitas Penerapan Sekolah Lima Hari Terhadap Tingkat Kejenuhan dan Prestasi Belajar ISMUBA di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah efektivitas penerapan Sekolah Lima Hari di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
2. Bagaimanakah tingkat kejenuhan siswa penerapan Sekolah Lima Hari di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
3. Bagaimanakah prestasi belajar ISMUBA siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
4. Apakah terdapat pengaruh efektivitas penerapan Sekolah Lima Hari terhadap tingkat kejenuhan siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
5. Apakah terdapat pengaruh efektivitas penerapan Sekolah Lima Hari terhadap prestasi belajar ISMUBA siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektivitas penerapan Sekolah Lima Hari di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta
2. Untuk mengetahui tingkat kejenuhan penerapan Sekolah Lima Hari di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta
3. Untuk mengetahui prestasi belajar ISMUBA siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh efektivitas penerapan Sekolah Lima Hari terhadap tingkat kejenuhan siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh efektivitas penerapan Sekolah Lima Hari terhadap prestasi belajar ISMUBA di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan pada tujuan penelitian diatas, maka kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan Praktis

- a. Memperkaya khasanah keilmuan terutama tentang bagaimana pengaruh efektivitas penerapan Sekolah Lima Hari terhadap tingkat kejenuhan dan prestasi belajar ISMUBA di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
- b. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti berdasarkan pengalaman dari apa yang ditemui di lapangan.
- c. Dapat berguna sebagai masukan dan pertimbangan bagi para siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Kegunaan Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan susunan dalam alur penulisan skripsi yang disertai dengan hubungan antar satu bab dengan bab yang lain. Dengan adanya sistematika pembahasan ini akan memudahkan dalam menemukan tahapan-tahapan dalam penulisan skripsi. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari hal-hal sebagai berikut :

Bab *pertama* adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* adalah tinjauan pustaka dan kerangka teori yang terdiri dari uraian tentang tinjauan pustaka penelitian terdahulu, serta kerangka teori yang relevan dan terkait dengan tema skripsi. Selain itu terdapat kerangka pikir dan hipotesis.

Bab *ketiga* adalah metode penelitian yang terdiri dari metode penelitian berupa pendekatan dan jenis penelitian, variabel dan definisi operasional, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data berupa uji validitas, reliabilitas, dan analisis data.

Bab *keempat* adalah hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab *kelima* adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, saran, serta kata penutup.